

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Bima Maychandra^{1*}, Nelvirita²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: bmaychandra@gmail.com

Tanggal Masuk:

14 Agustus 2023

Tanggal Revisi:

30 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

5 November 2023

Keywords: *Institutional Ownership; Independent Commissioners; Audit Committees; Managerial Ownership; Integrity of Financial Statements.*

How to cite (APA 6th style)

Maychandra, B., & Nelvirita (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1573-1587.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1137>

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of institutional ownership, independent commissioners, audit committees and managerial ownership on the integrity of financial reports. Financial account integrity, which is measured by the market price of shares divided by the book value of shares, is the dependent variable. Meanwhile, institutional ownership is measured by the number of shares owned by the institution in the number of outstanding shares, independent commissioners are measured by the number of independent commissioners in the number of commissioners, audit committees are calculated by the number of audit committee members, and managerial ownership is measured by the number of shares owned by management in the section with number of shares distributed. The research population is companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Purposive sampling was used to determine the research sample, and 18 companies were obtained with a total of 90 observations. Multiple linear regression analysis is used as an analysis technique. Based on the findings of this research, institutional ownership, audit committee and managerial ownership have no effect on the integrity of financial reports, but independent commissioners have a good and significant effect on the integrity of financial reports.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan prosedur akuntansi akhir yang harus diselesaikan setiap periode untuk mengevaluasi dan menilai kinerja bisnis perusahaan di Indonesia, khususnya yang telah go public. (Sauqi et al., 2017). Laporan keuangan digunakan pada semua pihak yang bekerja untuk membuat keputusan. Dimana laporan keuangan menunjukkan bahwa mereka membuat keputusan yang tepat karena integritas keuangan mereka. Integritas laporan keuangan dideskripsikan sebagai sarana untuk menyampaikan laporan keuangan akurat dan tidak bias, bebas dari penyimpangan atau rahasia. Integritas adalah moralitas yang adil, jujur, dan tidak memihak, menyajikan fakta sebagaimana adanya. Integritas laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan, yang memungkinkan

manajemen untuk berinteraksi dengan pihak luar melalui laporan keuangan. Fahmi dan Nabila (2020).

Banyak perusahaan besar akhirnya bangkrut karena ketidakjujuran laporan keuangan. Oleh karena itu, Laporan keuangan yang kredibel tidak boleh diabaikan, karena kepercayaan dan transparansi adalah kunci bisnis, dan karena fakta bahwa bisnis harus memiliki laporan keuangan yang bersih. Dengan menerapkan Corporate Governance yang efektif dalam organisasi, dapat menjadikan integritas laporan keuangan meningkat. Biar laporan keuangan merealisasikan integritas baik dan sebanding dengan prinsip Good Corporate Governance, organisasi hendaklah mempunyai wujud yang jelas. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan, struktur corporate governance termasuk kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Adapun kasus mengenai tidak adanya integritas laporan keuangan, yaitu PT. Garuda, dimana ada transaksi antara PT. Garuda terhadap Mahata Aero Teknologi selaku penyedia jasa WiFi di pesawat sebesar USD 239 juta yang diakui pendapatan tahun 2018 oleh PT. Garuda Indonesia padahal dianggap terlalu dini untuk dinyatakan sebagai pendapatan.

Tata kelola perusahaan mencakup kepemilikan institusional. Ini merupakan kepemilikan saham perusahaan. Wardhani dan Samrotun (2020). Untuk memastikan integritas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional amat penting dalam memonitor tindakan manajemen. Penelitian Tamara dan Kartika (2021) sebelumnya menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek menguntungkan yang cukup besar atas integritas laporan keuangan. Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Siahaan (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebenaran laporan keuangan.

Komisaris independen bertanggung jawab untuk memantau kebijakan manajemen, mengelola perusahaan secara keseluruhan, dan memberikan nasihat kepada direksi. Komisaris independen adalah dewan komisaris yang berada di luar perusahaan dan bertanggung jawab memantau perusahaan secara menyeluruh (Nurdiniah & Paradika 2017), adanya seorang komisaris independen difokuskan untuk dapat membantu serta lebih banyak pengawasan terhadap perilaku manajemen untuk mencegah data keuangan dimanipulasi dan menyediakan informasi yang akurat. Ayem dan Yuliana (2019) menemukan bahwa kehadiran komisaris independen di perusahaan bakal mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Namun, Pren dan Cahyani (2020) menemukan bahwa integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh integritas laporan keuangan.

Komite audit bagian dari Corporate Governance. Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab untuk membantu pekerjaan dewan komisaris dan membantu auditor tetap independen dari manajemen (Fahmi & Nabila, 2020). Semakin banyak komite audit yang ada di perusahaan bakal menguasai kemampuan manajemen perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Savero 2017). Komite audit memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap integritas laporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Istianto, L., Paminto, dan Ramadhani (2017). Penelitian Tamara dan Kartika (2021) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Aspek lain yang merupakan komponen corporate governance adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial membuat situasi pihak manajemen memiliki proporsi saham dalam perusahaan sampai berperan dalam pengambilan keputusan (Santoso & Andarsari, 2020) Dengan kepemilikan saham manajemen ini, Kinerja mereka, termasuk penyampaian laporan keuangan, akan ditingkatkan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Tamara & kartika (2021) menunjukkan bahwa laporan keuangan yang akurat sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham yang tinggi oleh manajerial akan meningkatkan kemungkinan bahwa manajer akan memikul banyak tugas serta lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnis dan menyusun laporan keuangan dengan

jujur. Namun terbalik pada penelitian yang buat oleh Santoso & Andarsari (2022) yang menyatakan hasil bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kaitan keagenan merupakan kontrak di mana satu pihak (principal) mengikat pihak lain (agen) guna menyelesaikan suatu pekerjaan, yang selanjutnya memberikan kemampuan pengambilan keputusan kepada agen. Manajer memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Kepentingan bersama dari pihak-pihak tersebut seringkali menimbulkan dilema yang dikenal dengan masalah keagenan. Posisi manajer akan terancam jika mereka gagal. Untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri, manajer harus memiliki ketabahan untuk mengendalikan laba.

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut PSAK No. 1 (2018), adalah suatu penyajian yang terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus jujur, tepat, adil, dan sepadan pada standar akuntansi. Hasil laporan keuangan adalah data yang dikomunikasikan oleh manajemen dengan pihak luar tentang kinerja dan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam laporan keuangan, transaksi keseluruhan usaha yang terjadi selama periode tersebut ditampilkan, baik dengan peningkatan maupun penurunan nilai ekonomi bagi pemilik modal.

Integritas merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, mengungkapkan fakta apa adanya dan tidak ada yang diubah-ubah. Integritas laporan keuangan merupakan informasi mengenai sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur (Siahaan, 2017). Laporan keuangan bisa diartikan berintegritas jika memenuhi kualitas salah satu karakteristik diisyaratkan oleh IFRS yaitu *faithfull representation* dan harus terbebas dari kesalahan yang mana dapat menyesatkan penggunaannya. Terintegritasnya suatu laporan keuangan dapat dipengaruhi faktor kualitas reabilitas dan validitas laporan keuangan.

Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan saham dalam jumlah signifikan pada lembaga atau institusi seperti perusahaan reksadana, perusahaan asuransi dan sebagainya disebut sebagai kepemilikan institusional. Karena merupakan pemegang saham dominan, maka kepemilikan institusional adalah bagian yang menyerahkan pengawasan kepada manajemen dalam merumuskan kebijakan dalam organisasi dan merupakan pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. (Fahmi & Nabila, 2020). lewat proses pengawasan secara sehat oleh kepemilikan institusional, maka dapat mengarahkan pihak manajemen dalam melaksanakan kinerja sehingga bisa mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusi menggambarkan hak institusi kontrol perusahaan menjadi tinggi apabila presentase saham milik institusi tinggi (Azizah & Triani, 2021).

Komisaris Independen

Menurut Christiana et al. (2021), Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang perseroan terbatas mewajibkan perseroan terbatas untuk memiliki lembaga komisaris sebagai salah satu organnya. Undang-undang, sebaliknya, memberikan penjelasan singkat tentang tugas komisaris yang dipilih dan diangkat oleh RUPS untuk menjalankan tanggung jawab penuh untuk kepentingan perseroan. Menurut Christiana et al. (2021), komisaris independen

adalah lembaga firma yang berisi dari dewan komisaris independen yang beroperasi di luar perusahaan dan diizinkan untuk memeriksa kinerja perusahaan keseluruhan. Komisaris independen berupaya memodifikasi pengambilan keputusan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Komite Audit

Komite audit yang anggotanya dipilih oleh dewan komisaris bertanggung jawab atas pelaporan keuangan. Menurut Bedewin (2019), komite audit terdiri dari anggota terpilih dari dewan direksi, klien, atau komisaris profesional. Peran mereka adalah untuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Bisnis publik harus memiliki komite audit, menurut hukum Indonesia.

Komite audit merupakan komponen penting dari manajemen perusahaan. Keberhasilan komite audit bergantung pada independensinya. Menurut Kusmayadi dkk. (2015), pembentukan komite audit merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan organisasi karena salah satu peran komite audit adalah menganalisis pengendalian internal organisasi, memastikan keakuratan laporan keuangan, dan meningkatkan kinerja audit.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Widyaningsih (2018), kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajer, komisaris, dan direksi yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Dalam sebuah perusahaan, seorang manajer dapat memainkan dua peran: pemegang saham dan manajer (Santoso & Andarsari, 2022). Hal ini membuat manajer lebih berhati-hati saat membuat keputusan karena mereka mendapat manfaat langsung darinya serta menanggung risiko jika salah. Akibatnya, semakin besar kepemilikan saham manajer, semakin besar pula kebebasan mereka untuk mengadopsi prosedur akuntansi dan aturan akuntansi yang vital bagi masa depan perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Secara umum, pengawasan investor institusi bisa memancing manajer memaksimalkan kiterampilan perusahaan sambil meredakan kelakuan oportunistik. Menurut pendapat umum, investor institusional lebih mampu memantau operasi manajemen daripada investor individual (Nicolin & Sabeni, 2013). Teori agensi berpendapat bahwa investor institusional memiliki kemampuan analisis yang kuat, sehingga mereka tidak mudah tertipu oleh tindakan manajemen saat mereka mengeluarkan laporan keuangan. Akibatnya, disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang substansial dapat menurunkan kemungkinan manajer melakukan kecurangan dan membangkitkan keyakinan terhadap laporan keuangan. Pelaporan keuangan harus akurat untuk institusi yang memiliki saham di perusahaan.

H1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positiv Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Jumlah komisaris independen, atau komisaris dari luar korporasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jika terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen, komisaris independen bertindak sebagai perantara. Setiap tindakan yang diambil oleh manajemen akan dilaporkan kepada pemegang saham, membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan. Pemegang saham dapat memeriksa sinyal laporan menggunakan hasil laporan. Menurut teori keagenan, pemegang saham seringkali kurang terlayani karena mereka tidak sepenuhnya memahami informasi internal. Akibatnya, jika perusahaan memiliki komisaris independen, investor akan lebih mudah

memperoleh informasi internal tentang keputusan manajemen dan kondisi perusahaan (Parinduri et al., 2018).

H2: komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit bagian internal yang menguasai kemampuan untuk mengevaluasi keberhasilan prosedur pelaporan dan implementasi perusahaan. Tujuan dari pembentukan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris menjaga mereka di bawah pengawasan. Komite ini juga bertanggung jawab atas sistem kontrol manajemen dan menentukan seberapa baik laporan keuangan akan dibuat. Laporan keuangan terakhir serta keuntungan yang diperoleh perusahaan dari RUPS dapat disampaikan oleh komite audit. Dalam teori agency, kehadiran komite audit meningkatkan tanggung jawab manajemen menyediakan laporan keuangan konsisten. Komite audit memiliki kemampuan untuk menakar kejujuran dan transparansi laporan keuangan untuk mencegah penyimpangan (Parinduri et al., 2019).

H3: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajemen merupakan cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Metode corporate governance yang mampu menurunkan tingkat konflik keagenan supaya mencapai hasil yang menguntungkan semua pihak yakni sisi kepemilikan manajerial. Dengan kata lain, Manajer berpartisipasi dalam perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajer lebih condong membuat keputusan yang paling menguntungkan pemegang saham sehingga merekamerasa tidak dirugikan. Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara agent dan principal dapat menyebabkan biaya agensi. Manager dapat memilih untuk memberikan insentif yang lebih tinggi untuk meningkatkan keuntungan atau menurunkan insentif untuk memaksimalkan kinerja. Oleh karena itu, pemegang saham luar berusaha untuk mengurangi biaya agency dengan mengubah cara mereka mengawasi perilaku manajemen (Arifin, 2017). Dengan kepemilikan saham yang tinggi, manajer mengalami langsung dampak dari keputusan yang mereka buat, beserta konsekuensi dari keputusan yang salah.

H4: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian digunakan untuk meneliti populasi dan sampel berupa angka dan bertujuan menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan sektor Transportasi dan logistik selama periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel purposif mencakup hal-hal berikut:

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sector transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	28
2	Tidak terdapat annual report atau laporan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia atau Website perusahaan selama periode 2018-2022	(7)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang disajikan variabel dalam penelitian ini.	0
Jumlah Perusahaan Sampel		21
Tahun Penelitian		5
Total Sampel Selama Tahun Penelitian		105

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dihitung memakai indeks konservatisme. Alasan menggunakan indeks konservatisme karena keidentikan konservatisme menyajikan laporan keuangan understated (Fajaryani, 2015). Pendekatan Market to Book Ratio digunakan untuk menghitung indeks konservatif. Rasio ini membandingkan angka pasar saham dengan nilai buku saham, jika skala lebih besar dari 1, akuntansi bersifat konservatif karena perusahaan memasukkan angka perusahaan kecil dari nilai buku akuntansi, ini terjadi karena angka aktiva perusahaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan tidak dipengaruhi inflasi atau goodwill karena aktiva yang dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat sebesar harga perolehan.

ILK : Integritas Laporan Keuangan
 It :
 Harga Pasar Saham : $ILK_{it} = \frac{\text{Nilai Buku Saham}}{\text{Harga Pasar Saham}}$ Tahun
 Nilai Buku Saham : $\frac{\text{Closing Price Pertahun}}{\text{Total Ekuitas/Jumlah Saham yang Beredar}}$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kumpulan saham yang dimiliki korporasi lain baik di dalam maupun di luar negeri, serta saham yang dimiliki oleh pemerintah (Savero, 2017). Kepemilikan institusional merupakan alat eksternal yang dapat memantau kinerja manajerial. Dengan kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, dimungkinkan untuk mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan guna meningkatkannya. Persentase saham perusahaan dibagi jumlah saham beredar digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional dalam penelitian ini.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris tidak berhubungan dengan komisaris independen yang tidak terikat dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. Selain itu, mereka menghindari interaksi komersial atau interaksi lainnya yang dapat mengganggu mereka bekerja sendiri atau bertindak untuk kepentingan perusahaan (Sauqi, 2017). Metode penilaian komisaris independen, mis.

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibuat dan bertanggung jawab membantu tugas dewan komisaris dan juga membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Fahmi & Nabila, 2020). Berdasarkan Salah satu fungsi dan tujuan pembentukan komite audit untuk memastikan laporan keuangan dibuat dengan benar. Oleh karena itu, keberadaan dan keberhasilan komite audit dalam suatu perusahaan akan berdampak negatif pada kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Komite audit dengan simbol KA, dan untuk menghitung jumlah anggota komite audit, yang merupakan total anggota perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Jumlah saham oleh manajer disebut kepemilikan manajer, yang berarti bahwa mereka juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Fajaryani, 2015). Tempat terbaik untuk melakukan pengawasan adalah dalam manajemen, tingginya presentase kepemilikan saham manajer maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	105	-40.74	22.25	2.0068	5.58752
X1	105	.00	1.00	.5330	.26783
X2	105	.25	.67	.4491	.10466
X3	105	2.00	4.00	3.0381	.23712
X4	105	.00	.80	.1226	.21567
Valid N (listwise)	105				

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa ada 105 total pengamatan dalam penyelidikan ini. Variabel dependen integritas laporan keuangan rata-rata 2,0068 dan standar deviasi 5,58752. Integritas laporan keuangan ini memiliki angka maksimal 22,25 dan nilai terendah -40,74. (SDMU). Variable Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 pada perusahaan PURA dan nilai minimum sebesar 0.00 yaitu pada perusahaan PT. Prima Globalindo Logistik Tbk. (PPGL). Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5330 dan

nilai standar deviasi sebesar 0,26783. Variable Komisaris Independen (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 0,67 yaitu pada perusahaan Garuda Indonesia (persero) Tbk. (GIAA) dan nilai minimum sebesar 0,25 yaitu pada perusahaan Eka Sakti Lorena Transportasi (LRNA). Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4491 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10466. Variable Komite Audit (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 4.00 yaitu pada perusahaan Garuda Indonesia (persero) Tbk. (GIAA) dan nilai minimum sebesar 2.00 yaitu pada perusahaan Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.0381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23712. Variable Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 0,80 yaitu pada perusahaan Prima Globalindo Logistik Tbk. (PPGL) dan nilai minimum sebesar 0,00 Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1226 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21567

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.2762561
	Std. Deviation	.53136758
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) ditunjukkan pada tabel di atas. Menurut data tersebut, nilai sig adalah 0,069. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai signifikansi besar dari tingkat kepercayaan 0,05 bermakna data terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	X1	.484	2.067
	X2	.876	1.142
	X3	.817	1.225
	X4	.502	1.994
a. Dependent Variable: Y			

Karena nilai tolerance keempat variabel di atas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan bahwa data tidak menunjukkan Multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.070	.996			1.075	.285
X1	.065	.220	.046		.297	.768
X2	.006	.472	.001		.012	.990
X3	-.373	.561	-.079		-.665	.508
X4	.128	.185	.104		.690	.492

a. Dependent Variable: ABS_RES

Faktor kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial semuanya memiliki nilai signifikan besar dari 0,05 seperti yang dibuktikan pada tabel di atas. Akibatnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.294 ^a	.086	.044	4.49068	1.947	

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 6 diatas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,947 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% dengan jumlah sampel 91 (n) maka jumlah DU yang terdapat pada table Durbin-Watson adalah 1,7516 maka dari itu nilai DU lebih kecil dari nilai DW, dan nilai DW 1,947 lebih kecil dari nilai 4-DU 2,038 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.668	1.528		1.092	.278
X1	.287	.338	.122	.851	.397
X2	2.211	.724	.326	3.054	.003
X3	-1.385	.861	-.178	-1.609	.111
X4	.257	.284	.128	.904	.368

a. Dependent Variable: Y

Data di atas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas (X1,X2,X3,X4) yang digunakan dalam penelitian ini cukup besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dan persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,668 + 0,287 X1 + 2,211 X2 - 1,385 X3 + 0,257 X4$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.101	.52088

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,141 seperti yang terlihat pada tabel di atas (nilai 0,141 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,375 \times 0,375 = 0,141$). R Square sebesar 0,141 berarti bahwa variabel independen menjelaskan 14,1 % variabel dependen, sedangkan variabel di luar model penelitian mempengaruhi sisanya 85,9 %.

1. Uji Signifikan Simultas (Uji Statistik F)

Tabel 9
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.828	4	.957	3.527	.010 ^b
Residual	23.333	86	.271		
Total	27.161	90			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Hasil uji ANOVA / F test pada table diatas menunjukkan bahwa F hitung 3,257 dengan signifikan $0,010 < 0,05$. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara Bersama-sama (simultan) integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable kepemilikan institusional, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial yang berarti model dapat digunakan dalam penelitian ini

Uji Persial T (t-test)

Tabel 10
Uji Persial T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.668	1.528		1.092	.278
X1	.287	.338	.122	.851	.397
X2	2.211	.724	.326	3.054	.003
X3	-1.385	.861	-.178	-1.609	.111
X4	.257	.284	.128	.904	.368

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan institusional (X1) $0,397 > 0,05$, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen (X2) $0,003 < 0,05$, maka komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit (X3) $0,111 > 0,05$, maka komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial (X4) $0,368 < 0,05$, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil Hipotesis

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh besar terhadap integritas rekening keuangan. Nilai signifikansi $0,397$ yang lebih dari $0,05$ menunjukkan bahwa H1 **ditolak**. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,010$ yaitu lebih kecil dari $0,05$. Ini berarti bahwa H2 **diterima**. Berdasarkan hipotesis ketiga dalam pengujian ini, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dapat ditentukan bahwa H3 **ditolak** berdasarkan nilai signifikan $0,111$ yang lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan hipotesis keempat dalam pengujian ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dapat ditentukan bahwa H3 **ditolak** berdasarkan nilai signifikan $0,368$ yang lebih besar dari $0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut penelitian ini, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan. Berdasarkan signifikansi $0,397$ (lebih tinggi dari $0,05$). Hasilnya, tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh atau berpengaruh terhadap akurasi laporan keuangan. Penjelasan dari kurangnya efek ini adalah karena lembaga memiliki saham mempunyai fungsi di luar manajemen perusahaan, membuat pengawasan menjadi sulit, menimbulkan penerapan integritas laporan keuangan sedikit dipengaruhi oleh kepemilikan institusi.

Menurut temuan penelitian ini, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas rekening keuangan. Hal ini sesuai dengan temuan Siahaan (2017). Berbeda dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Wardhani dan Samrotun (2020) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen memiliki dampak yang cukup besar terhadap integritas laporan keuangan, menurut kesimpulan kedua penelitian ini, berdasarkan nilai signifikansi 0,010 yaitu kurang dari 0,05. Dengan demikian, komisaris independen berfungsi sebagai pengawas dalam pengambilan keputusan, terutama untuk membela kepentingan pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait. Dengan fungsi komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen secara menyeluruh dan menyeluruh. Kehadiran komisaris independen dapat membantu manajemen dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Ayem & Yuliana (2019) yang menerangkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dan konsisten dengan penelitian oleh Parinduri et al. Al. (2019) dan Nudiniah & Pradika (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prena dan Cahyani (2020) dan Sauqi et al. (2017) yang menemukan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit tidak dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, menurut kesimpulan ketiga pemeriksaan ini. Berdasarkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebesar 0,111. Karena keberadaan komite audit kurang berhasil dalam praktik akuntansi, maka jumlah komite audit yang ada tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Diharapkan lembaga hanya mengevaluasi informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, dan tidak terlibat langsung dalam masalah keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penyelidikan Tamara dan Kartika (2021). Berbeda dengan Istianto dan Ramadhani (2017) yang menemukan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Raimo et al (2020) menemukan tingkat efektivitas tahunan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil keempat pada penilian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,368 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Dapat dikatakan kondisi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Karena kepemilikan saham yang dimiliki manajemen tidak menjamin laporan keuangan tersebut berintegritas, namun akan meningkatkan kinerja manajemen tersebut dalam pengungkapan laporan keuangan. Pada dasarnya para pemegang saham memiliki kedudukan yang sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Andarsari (2022) yang menunjukka hasil bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Karena kepemilikan saham yang dimiliki manjerial tidak menjamin suatu laporan keuangan yang berintegritas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021) yang menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan yang akurat sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018-2022. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018-2022. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018-2022. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018-2022.

Keterbatasan

Masih terdapat beberapa faktor yang belum dimasukkan dalam analisis ini; Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel selama lima tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan data yang tidak lengkap.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya tidak harus membatasi diri pada variabel-variabel dalam penelitian ini saja, tetapi dapat memasukkan juga variabel-variabel dari penelitian lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode observasi menjadi lebih dari lima tahun untuk mendapatkan data yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Journal*.
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16, 1.
- Azizah, L., & Triani, N. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Bedewin. (2019). Pengaruh kepemilikan Institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Christiana, A., Widaryanti, W., & Luhglatno, L. (2021). Reputasi KAP & Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p59-74>
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013. *Jurnal Nominal*, IV, 1.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Audit Fee Terhadap Delay Audit Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 2(34–46).
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Istianto, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Yang terdaftar Di BEI. *Akuntabel*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : managerial behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. 249.
- Mulyadi. (2011). *Auditing* (Salemba Em).
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal DIPONEGORO, Journal Of Accounting*, 2(3), 1–12.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18–35. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The effect of independent commissioners, audit committees, financial distress, and company sizes on integrity of financial statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality On Integrity Of Financial Statements. *Econosains*.
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, WILEY.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality To Integrity of Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, 20. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/e proceeding/article/view/191>
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*.

- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*.
- Suciani, P., S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3), 50–72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., & Yuseno, A. (2017). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management, Icebm*, 550–554.
- Tamara, A. N., & Kartika, T. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Widarjono, Y. (2016). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. UPP STIM, YKPN.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Moderating dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *JAP*.